

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal dalam kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh melalui pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dirancang dengan prinsip diferensiasi yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka masing-masing. Pembelajaran bahasa Indonesia pada fase D (kelas VII-IX) mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai jenis teks. Salah satu materi yang dipelajari adalah teks pidato yang memiliki fungsi untuk menyampaikan gagasan, pendapat, atau informasi kepada khalayak secara lisan.

Landasan yuridis pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang memberikan kerangka normatif bagi penyelenggaraan pendidikan bahasa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37 ayat (1) menegaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yang diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara yang wajib digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menetapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus mengembangkan kompetensi literasi siswa secara komprehensif dengan menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif melalui berbagai jenis teks, termasuk teks pidato.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, dan memiliki kepekaan terhadap penggunaan bahasa dalam berbagai konteks. Secara khusus, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi berbagai jenis teks sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum merdeka untuk materi teks pidato mencakup beberapa dimensi kompetensi. Pertama, dimensi pemahaman konseptual, yaitu siswa mampu memahami definisi, tujuan, struktur, dan ciri-ciri teks pidato dalam konteks komunikasi publik. Kedua, dimensi analitis, yaitu siswa mampu menganalisis isi, struktur, dan teknik persuasi yang digunakan dalam teks pidato. Ketiga, dimensi produktif, yaitu siswa mampu menyusun dan menyampaikan teks pidato yang bersifat koheren dan kohesif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan.

Prinsip pembelajaran juga menjadi karakteristik utama dalam konsep ideal pembelajaran bahasa Indonesia di era kurikulum merdeka. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, kemudian merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman tersebut. Selain itu, konsep ideal pembelajaran bahasa Indonesia juga menekankan pentingnya pengembangan literasi digital sebagai respon terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Siswa diharapkan tidak hanya mampu mengonsumsi dan memproduksi teks dalam format konvensional, tetapi juga mampu berinteraksi dengan teks multimodal yang mengintegrasikan elemen verbal, visual, dan audio.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Oktober 2025 yang dilakukan peneliti bersama Ibu Dwi Putri Ramadhani, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 Tanjungpinang, menyatakan sumber belajar pada siswa menggunakan buku yang didapatkan dari pemerintah dan buku paket sebagai sumber belajar. Tidak hanya itu, sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia saat ini berupa web, *Google*, dan *AI*. Media yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini menggunakan beberapa media digital sebagai wadah untuk melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Aplikasi yang digunakan pun bervariasi mulai dari *Wayground*, *Canva*, *Power Point*, *Quiz.Com*, *Kahoot*, dan *Padlet*. Meskipun demikian, kemampuan siswa dalam menganalisis dan memproduksi teks pidato masih berada di bawah standar yang diharapkan. Hal ini disebabkan media yang dioperasikan oleh guru lebih berorientasi pada aspek evaluasi melalui format kuis sehingga peneliti ingin mengembangkan sebuah media yang tidak

hanya berorientasi pada aspek evaluasi melalui format kuis, melainkan juga berisi gim, materi, serta assesmen yang dapat digunakan di dalam satu platform yang dikembangkan pada *google sites*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukan solusi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang inovatif harus mampu mengakomodasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa generasi digital. Dalam konteks inilah pengembangan media halaman mendaki dalam pembelajaran menulis teks pidato fase D menjadi solusi yang diharapkan dapat dilakukannya pengembangan. Media halaman mendaki dalam pembelajaran menulis teks pidato diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran teks pidato dengan menyediakan pengalaman belajar yang interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Tanjungpinang.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan karena adanya urgensi yang mendorong untuk dilaksanakannya penelitian. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bukti berdasarkan hasil rekapitulasi nilai semester genap di kelas VIII tahun 2024/2025 yaitu sebanyak 9 orang memperoleh nilai dibawah KKTP. Hal ini merujuk pada pendapat Mulyasa (2013:131) mengemukakan bahwa suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari keseluruhan siswa di kelas telah mencapai KKTP. Mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tanjungpinang memiliki KKTP sebesar 68. Peneliti telah melakukan identifikasi terhadap inti permasalahan melalui kegiatan wawancara tahap awal di SMPN 6

Tanjungpinang. Tentunya pengembangan media halaman mendaki diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru maupun sekolah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di lingkungan sekolah. Sejalan dengan hal ini maka dapat dinyatakan bahwa penelitian dengan judul, yaitu “Pengembangan Media Halaman Mendaki dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Fase D Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2025/2026” penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengembangan media Halaman Mendaki dalam pembelajaran menulis teks pidato fase D siswa kelas VIII.1 SMPN 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2025/2026?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan media Halaman Mendaki dalam pembelajaran menulis teks pidato fase D siswa kelas VIII.1 SMPN 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk merupakan uraian mengenai ciri khas atau rincian yang seharusnya ada pada sebuah produk. Media pembelajaran yang akan dikembangkan pada penelitian ini ialah media Halaman Mendaki dalam pembelajaran menulis teks pidato fase D siswa kelas VIII.1 SMPN 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2025/2026. Adapun spesifikasi produk media pembelajaran Halaman Mendaki yang dikembangkan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang dikembangkan diselaraskan dengan capaian dan tujuan pembelajaran teks pidato pada fase D dalam Kurikulum Merdeka.
2. Media pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan dioperasikan secara online melalui perangkat komputer maupun gawai, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
3. Media pembelajaran menyajikan konten meliputi profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi teks pidato (definisi, tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan), langkah menyusun teks pidato secara bertahap melalui tiga jalur yakni jalur pemula (*basecamp*), jalur menengah/jalur pendakian (*middle camp*), dan jalur puncak (*summit*).
4. Media pembelajaran menggunakan pilihan kata yang lugas dan mudah dimengerti oleh guru maupun siswa.
5. Media pembelajaran diharapkan dapat memikat minat, meningkatkan motivasi, dan kemampuan menulis teks pidato siswa, serta memfasilitasi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Merujuk pada latar belakang di atas, penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian merupakan kontribusi penelitian terhadap pengembangan keilmuan, teori, dan konsep yang dapat memperluas wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, manfaat praktis adalah kegunaan nyata yang dapat dirasakan secara langsung oleh berbagai pemangku kepentingan dalam implementasi pembelajaran di lapangan. Kedua manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang media pembelajaran Halaman Mendaki sebagai proses pembelajaran dengan tema pendakian dengan sistem level atau bertahap. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa terutama pada kemampuan menyusun dan menyampaikan teks pidato secara sistematis dan berkualitas. Selain itu, diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan tentang penelitian dan pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip scaffolding, diferensiasi, dan gamifikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan konkret yang dapat dirasakan secara langsung oleh berbagai pihak dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pengembangan media pembelajaran Halaman Mendaki diharapkan memberikan kontribusi konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teks pidato di SMP Negeri 6 Tanjungpinang. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, sebagaimana dijabarkan berikut ini.

a. Peserta Didik

Media pembelajaran Halaman Mendaki memberikan pengalaman belajar yang terstruktur dan bertahap dalam mempelajari teks pidato. Siswa dapat memahami posisi pembelajaran mereka melalui visualisasi jalur pendakian, mulai dari jalur pemula (*basecamp*), jalur menengah (*middle camp*), dan jalur puncak (*summit*). Hal ini memungkinkan siswa agar dapat belajar sesuai dengan proses belajar bertahap tanpa merasa tertinggal. Selain itu, media ini dapat mendorong motivasi belajar siswa melalui konsep gamifikasi yang membuat pembelajaran terasa seperti pencapaian dalam permainan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun teks pidato.

b. Guru Bahasa Indonesia

Media pembelajaran Halaman Mendaki memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran teks pidato yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran diferensiasi. Guru dapat dengan mudah

memantau perkembangan siswa secara individual melalui sistem *tracking* yang terintegrasi dalam media, sehingga dapat memberikan bimbingan dan scaffolding yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Media ini juga menghemat waktu persiapan pembelajaran karena materi, contoh, latihan, dan asesmen telah tersedia secara sistematis dalam satu platform yang koheren. Selain itu, guru dapat menggunakan media ini sebagai referensi untuk merancang pembelajaran teks lainnya dengan pendekatan serupa.

c. Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berbasis teknologi dengan pendekatan pembelajaran bertahap dan visual progress. Konsep Halaman Mendaki dengan metafora pendakian dapat diadaptasi untuk pembelajaran materi lain yang membutuhkan *scaffolding* dan tahapan progresif. Selain itu, instrumen penelitian, prosedur pengembangan, dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian pengembangan serupa di konteks yang berbeda.

d. Bagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Media pembelajaran Halaman Mendaki dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam perkuliahan terkait pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mempelajari konsep pembelajaran bertahap dengan progres yang jelas sebagai salah satu pendekatan efektif dalam pembelajaran menulis teks. Selain itu, media ini dapat digunakan sebagai contoh konkret dalam mata kuliah media

pembelajaran bahasa Indonesia, teknologi pendidikan, atau evaluasi pembelajaran untuk menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip pedagogis seperti *scaffolding*. Lebih lanjut, penelitian ini dapat menginspirasi mahasiswa untuk mengembangkan media pembelajaran serupa dengan pendekatan yang berbeda untuk berbagai jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga memperkaya khazanah inovasi pembelajaran bahasa di lingkungan akademik.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini berperan sebagai landasan untuk menetapkan ciri khas produk. Keterbatasan penelitian menguraikan batas-batas yang dimiliki oleh produk yang diciptakan. Berikut adalah uraian tentang asumsi dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

1. Asumsi Pengembangan

Penciptaan media pembelajaran Halaman Mendaki menghadirkan konten teks pidato yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran Halaman Mendaki didesain dengan tampilan yang atraktif berdasarkan konsep metafora pendakian dengan visualisasi tahapan yang eksplisit dan mekanisme tingkatan yang berjenjang. Media pembelajaran Halaman Mendaki dapat diakses dengan praktis dan dioperasikan secara daring lewat komputer maupun gawai setiap saat. Lebih lanjut, media pembelajaran Halaman Mendaki menyediakan alur pembelajaran berjenjang yang memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan tempo dan kapasitas mereka secara individual melalui

tiga tingkatan, yakni jalur pemula (*basecamp*), jalur menengah/jalur pendakian (*middle camp*), dan jalur puncak (*summit*).

2. Keterbatasan Pengembangan

Media pembelajaran Halaman Mendaki hanya mencakup materi teks pidato fase D berpedoman pada kurikulum merdeka. Di samping itu, media ini mensyaratkan guru dan siswa mempunyai komputer atau gawai, beserta koneksi internet yang memadai agar dapat mengoperasikannya dengan maksimal. Media pembelajaran Halaman Mendaki juga membutuhkan penguasaan teknologi dasar dari pengguna supaya dapat memanfaatkan keseluruhan fitur yang disediakan. Selanjutnya, penciptaan media ini dibatasi pada konteks pembelajaran di SMP Negeri 6 Tanjungpinang, sehingga penerapan di institusi pendidikan lain kemungkinan memerlukan penyesuaian sesuai dengan karakteristik dan keperluan siswa di institusi tersebut. Selain itu, penelitian ini terbatas pada tahap pengembangan (*development*) sesuai dengan model penelitian R&D yang digunakan.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah memuat uraian tentang arti istilah atau terminologi pokok yang dipakai dalam penelitian supaya dapat dimengerti secara tegas dan seragam oleh pembaca maupun peneliti. Definisi ini esensial untuk menghindari penafsiran yang beragam terhadap terminologi yang sama dalam penelitian. Definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana dan instrumen bantuan yang dipakai untuk memaparkan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mampu mengoptimalkan efektivitas proses belajar mengajar dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran juga dapat berbentuk media visual, audio, audiovisual, maupun multimedia interaktif yang diselaraskan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat merangsang minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan mengesankan.

2. Media pembelajaran Halaman Mendaki

Media pembelajaran Halaman Mendaki merupakan produk yang diciptakan dalam penelitian ini. Media pembelajaran ini menghadirkan materi teks pidato yang diselaraskan dengan capaian dan tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Penciptaan media pembelajaran ini diharapkan mampu membantu mendorong kemampuan dalam menyusun teks pidato fase D siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Tanjungpinang. Media ini menggunakan konsep metafora pendakian dengan tiga jalur pembelajaran, yaitu jalur pemula (*base camp*), jalur menengah (jalur pendakian), dan jalur puncak yang memvisualisasikan progres pembelajaran secara bertahap dan sistematis.

3. *Google Sites*

Google Sites merupakan *platform* pembuatan situs web gratis berbasis cloud yang dikembangkan oleh *Google*. *Platform* ini memungkinkan pengguna untuk membuat, mengelola, dan mempublikasikan situs web secara daring tanpa memerlukan keahlian pemrograman atau desain web. Dalam konteks penelitian ini, *Google Sites* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis web yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang terhubung dengan internet.

4. Teks Pidato

Teks pidato merupakan jenis teks yang berisi penyampaian sebuah gagasan, pendapat, atau informasi kepada khalayak ramai secara lisan dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, atau memberikan pemahaman kepada audiens. Teks ini berfungsi sebagai sarana komunikasi publik untuk menyampaikan pesan dengan memastikan informasi yang disampaikan persuasif dan bermakna. Ciri khas teks pidato terlihat pada struktur (pembukaan, isi, dan penutup), penggunaan bahasa yang komunikatif dan persuasif, serta teknik retorika yang sesuai dengan konteks dan tujuan penyampaian.